



Analisis Perencanaan Pembelajaran PKN di SDN 2 Sananwetan Kota Blitar

Liana Safitri¹, Muhammad Rayhan Pratama², Salsabila Choirunisya Mifta Azzahra³,
Sri Nurhayanti⁴, Surayanah⁵, Marsanda Avilia Putri⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: sri.nurhayanti.2301516@students.um.ac.id

Article Info

Article history:

Received Desember 04, 2025

Revised Desember 15, 2025

Accepted Desember 17, 2025

Keywords:

Lesson Planning, Pancasila Education, Elementary School, Teaching Strategies, Pancasila Values.

ABSTRACT

This study aims to analyze the lesson planning process of Pancasila Education implemented by teachers in the second grade of SDN 2 Sananwetan, Blitar City. The research focuses on teachers' strategies in designing learning plans, selecting media, and applying appropriate methods according to students' characteristics. A qualitative approach with a field study method was employed through observation, interviews, and documentation. The results indicate that teachers developed adaptive and contextual lesson plans that consider students' needs and classroom conditions. Various instructional media such as pictures, animated videos, and visual-based worksheets were used to facilitate students' understanding of Pancasila values. Furthermore, teachers applied differentiated learning and a humanistic approach to encourage active student participation. The findings highlight that well-designed, contextual, and responsive lesson planning plays a crucial role in the successful internalization of Pancasila values in elementary education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 04, 2025

Revised Desember 15, 2025

Accepted Desember 17, 2025

Keywords:

Perencanaan Pembelajaran, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar, Strategi Guru, Nilai-Nilai Pancasila.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan guru di kelas II SDN 2 Sananwetan Kota Blitar. Fokus penelitian meliputi strategi guru dalam menyusun rancangan pembelajaran, pemilihan media, serta penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran secara adaptif dan kontekstual dengan memperhatikan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, video animasi, dan LKPD berbasis visual untuk mempermudah pemahaman nilai-nilai Pancasila. Selain itu, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan humanis agar setiap siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang, kontekstual, dan responsif terhadap karakteristik siswa berkontribusi besar terhadap keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Sri Nurhayanti

Universitas Negeri Malang

E-mail: sri.nurhayanti.2301516@students.um.ac.id**Pendahuluan**

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berperan penting dalam menanamkan karakter, moral, serta sikap kebangsaan peserta didik sejak dini. Melalui Pendidikan Pancasila, peserta diharapkan tidak sekadar memahami nilai-nilai Pancasila secara teori, tetapi juga mampu menerapkan atau mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai kendala dalam mengelola pembelajaran, terutama dalam merancang perencanaan yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah penyesuaian antara perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan kondisi nyata di kelas. Banyak guru masih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan tuntutan kurikulum secara umum tanpa memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa secara spesifik. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali tidak berjalan maksimal karena metode, strategi, dan media yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta kurangnya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila yang bersifat abstrak. Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Melalui perencanaan yang matang, guru dapat menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta menyiapkan media yang relevan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara konkret dan kontekstual. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam

merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Pancasila sangat bergantung pada kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Penggunaan media visual dan audio-visual terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar (Riko Bastian et al., 2024; Arumita & Wicaksono, 2022), sementara penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu mendorong partisipasi aktif dan pembentukan karakter (Fitriani, 2024; Mondong, 2025). Selain itu, penelitian Kurnia, Ari Bowo, dan Nuryati (2021) menegaskan bahwa rancangan pembelajaran yang kontekstual mampu menumbuhkan pemahaman siswa yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Meskipun banyak penelitian telah membahas penguatan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, kajian yang secara mendalam membahas perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih tergolong terbatas. Padahal, tahap perencanaan merupakan pondasi utama bagi keberhasilan pembelajaran karena pada tahap ini guru menentukan arah, strategi, serta media yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sani, 2021; Sudrajat & Haryono, 2023). Penelitian Putri dan Supriyadi (2022) menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran PPKn sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Demikian pula, Rahmawati dan Kurniasih (2024) menekankan pentingnya perencanaan yang kontekstual



agar nilai-nilai Pancasila dapat disampaikan secara nyata dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan guru di kelas II SDN 2 Sananwetan Kota Blitar. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru menyusun rancangan pembelajaran, memilih media, serta menentukan strategi yang mendukung keterpahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang adaptif, kontekstual, dan inovatif bagi sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menelusuri dan memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam proses pembelajaran serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. Melalui metode ini, peneliti berusaha memahami secara mendalam bagaimana guru melaksanakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa dalam konteks nyata di kelas (Nasution, Efendi, & Yunita, 2023).

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk meninjau secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta perilaku siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran dan pengalaman mereka selama proses belajar berlangsung. Dokumentasi digunakan

sebagai metode pelengkap untuk memperoleh data tertulis berupa RPP, silabus, catatan refleksi guru, hasil kerja siswa, serta foto kegiatan pembelajaran yang relevan dengan penelitian (Purwanti, Supeni, & Trisiana, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Sananwetan Kota Blitar dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Pancasila dan siswa kelas II yang sedang mempelajari materi simbol dan nilai-nilai Pancasila. Pemilihan lokasi dan subjek dilakukan secara purposive karena dianggap paling relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan memilah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan tujuan penelitian. Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti dalam menarik makna dan pola-pola yang muncul. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data agar diperoleh informasi yang valid dan konsisten (Nasution et al., 2023; Purwanti et al., 2024).

Hasil

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, perencanaan pembelajaran memiliki peran penting bagi kelancaran serta efektivitas proses belajar mengajar. Melalui perencanaan yang matang, guru dapat merancang strategi yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Susanti et al. (2023)

menegaskan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, pemilihan konten dan proses yang sesuai dengan gaya belajar siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan mereka. Selain itu, Frayoga, Ashri, dan Fitri (2023) juga menekankan bahwa prinsip responsivitas dan adaptabilitas merupakan komponen penting dalam perencanaan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, perencanaan yang baik menjadi landasan utama bagi keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar.

Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi perencanaan pembelajaran yang diterapkan guru dalam pelaksanaan Pendidikan Pancasila di kelas II SDN 2 Sananwetan Kota Blitar. Penelitian dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik perencanaan yang dilakukan guru. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis untuk menemukan bentuk adaptasi, pemilihan media, serta strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Dengan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih relevan dan inovatif. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas II SDN 2 Sananwetan Kota Blitar :

Hasil Dokumentasi



Gambar 1. Foto Bersama Siswa Dan Guru



Gambar 2. Pembelajaran Dengan Media



Gambar 3. Tugas Berkelompok



Gambar 4. Siswa Menempelkan Hasil Tugas Berkelompok

Hasil wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk memahami secara lebih konkret hambatan yang muncul dalam pengelolaan kelas, terutama dalam konteks penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas rendah.

1. Pertanyaan: “Apa kendala yang biasanya muncul dalam



pengelolaan kelas saat pembelajaran Pendidikan Pancasila?”

“Mereka belum bisa membaca karena dasar untuk memahami sesuatu kan harus lancar baca dan tulis. Jadi ketika di kelas saya, khusus kelas saya itu memang anak-anak semua kelasnya itu belum bisa membaca dan menulis jadi masih dalam bimbingan. Materi pembelajarannya itu kan biasanya saya menyampaikan secara lisan. Mereka kalau terima secara lisan bisa, tapi kalau menjawab pertanyaan saya bacakan. Terus kalau menulis saya bantu menulisnya. Jadi setiap hari saya ada jadwal khusus untuk mengajarkan mereka khusus baca. Jadi setiap hari 20 anak itu saya panggil satu-satu supaya ada perkembangan.”

2. Pertanyaan: “Bagaimana cara ibu mengkondisikan kelas agar suasana kondusif saat pelajaran Pendidikan Pancasila?”

“Ya, karena anaknya kurang bisa memahami baca dan tulis jadi fokusnya kadang-kadang kan masih terbagi-bagi ya, ada yang paling bertengkar ada yang nangis. jadi kita harus ekstra sabar. jadi tugas saya di sini membantu membimbing mereka untuk bisa baca tulis.”

3. Pertanyaan: “Dalam pembelajaran tadi kan rata-rata anak-anak masih ada yang belum paham karena bisa membaca dan menulis, bagaimana tekniknya supaya mereka paham?”

Jawaban:

“Memang harus ada contoh konkret, kalau mereka dalam membaca kan sulit. Memang saya terbatas menyiapkannya itu tadi, LKPD nya kan pakai kata-kata. Seharusnya kita pakai contoh langsung bukan contoh yang pakai kata-kata tapi langsung kayak

gambar misalnya gotong royong itu gambar anak gotong royong. Misalnya ibadah itu tadi kan kata-kata bukan gambar mungkin kalau gambar mereka lebih segera paham. Karena dengan mereka melihat gambar kan mereka bisa paham.”

4. Pertanyaan : “Apakah ibu pernah mengetes anak-anak satu-satu untuk memastikan paham? “

“Kadang-kadang gitu anak-anak saya panggil satu-satu. Kalau ada yang belum bisa saya ulangi, jadi kita bukan mengejar materi harus selesai, harus memahami anak dulu supaya paham betul baru lanjut berikutnya. Tadi saat mengumpulkan tugas anak-anak saya suruh pembetulan yang salah. Dalam pembetulan itu saya membimbing mereka.”

5. Pertanyaan : “Apa solusi yang dilakukan agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila ?”

“Iya ini kemarin rencana memang saya kelompokkan di sini kan sudah ada beberapa bulan di kelas 2 ada yang agak-agak lancar ada yang masih butuh bimbingan, ada yang masih belum sama sekali. Jadi tadi ada beberapa kelompok tadi kan sebelah sana agak lancar sebelah sini ada yang diem. Karena memang mereka belum bisa membaca itu, sudah saya kelompokkan itu itu sebenarnya, rencana saya itu saya buat diferensiasi pembelajaran itu cuma kemarin karena waktunya kita kan kemarin gitu. Jadi saya malem gitu kan terbatas membuat yang diferensiasi tapi untuk mengelompokkan anak itu sudah saya buat. Jadi memang untuk aktif dan tidaknya kalau yang sudah agak lancar itu kan aktif, yang tengah sini diem semua itu memang



kelompok yang belum bisa. Yang sebelah sini sedang-sedang, dia bisa tapi tidak terlalu lancar, sudah saya kelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan.”

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II SDN 2 Sananwetan, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran menghadapi tantangan yang cukup signifikan, terutama dalam hal kemampuan literasi dasar siswa. Sebagian besar peserta didik masih berada pada tahap membaca dan menulis permulaan, sehingga mempengaruhi efektivitas penyampaian materi dan pengelolaan kelas secara keseluruhan. Meskipun demikian, guru menunjukkan kreativitas dan kesabaran tinggi dalam menyesuaikan metode, media, serta bahan ajar agar pembelajaran tetap berjalan aktif dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hapsari dan Nurul (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi peserta didik, sebab keterampilan membaca dan menulis merupakan fondasi utama bagi pemahaman nilai-nilai kebangsaan dan karakter.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas rendah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini melalui pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Sulastri (2020) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual dan berpusat pada pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, guru harus menerapkan pendekatan yang fleksibel dan sesuai dengan konteks agar siswa dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai karakter,

meskipun kemampuan baca-tulis mereka masih terbatas. Menurut Rosyid dan Rahmawati (2022), guru pada jenjang sekolah dasar perlu menggunakan pendekatan humanis dan empatik dalam proses pembelajaran agar setiap siswa merasa diterima dan termotivasi untuk belajar sesuai kemampuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa aspek utama yang menjadi acuan guru dalam merancang rencana pembelajaran, yaitu materi pelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar, serta pengelolaan kelas :

1. Materi Pelajaran

Materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II SDN 2 Sananwetan berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghormati. Tujuan pembelajaran bukan hanya menanamkan pemahaman kognitif tentang sila-sila Pancasila, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku nyata siswa dalam konteks sosial sekolah (Kaelan, 2014; Kemdikbud, 2020).

Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran menghadapi kendala utama berupa rendahnya kemampuan literasi dasar. Sebagian besar siswa belum lancar membaca dan menulis, sehingga mengalami kesulitan memahami teks atau instruksi tertulis pada LKPD. Kondisi ini sejalan dengan temuan UNESCO (2023) bahwa kemampuan literasi awal merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran di semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila (Rahmawati & Kurniasih, 2024). Oleh karena itu, guru lebih banyak menyampaikan materi secara lisan dan



visual agar isi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa yang masih berada pada tahap membaca permulaan (Fitriani, 2024).

Selain itu, guru mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan contoh konkret dan situasi nyata, seperti memperlihatkan gambar anak-anak yang bekerja sama membersihkan kelas saat membahas nilai gotong royong. Pendekatan kontekstual semacam ini dinilai efektif untuk membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan sosial secara sederhana (Kurnia, Ari Bowo, & Nuryati, 2021; Sudrajat & Haryono, 2023). Dengan cara tersebut, nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas II SDN 2 Sananwetan berfokus pada pendekatan konkret dan visual dengan nuansa humanis, empatik, serta adaptif terhadap kemampuan masing-masing siswa. Guru menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, terutama bagi mereka yang masih berada pada tahap awal literasi.

Pendekatan lisan dan *scaffolding* menjadi strategi utama, di mana guru memberikan penjelasan secara verbal dan membimbing siswa satu per satu dalam proses membaca serta menulis. Pendekatan ini sejalan dengan teori *scaffolding* yang menekankan pentingnya pemberian dukungan sementara hingga siswa mampu belajar secara mandiri (Sanjaya, 2021). Selain itu, guru menerapkan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi Pendidikan Pancasila pada kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan di rumah dan di

sekolah, agar siswa lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman nyata. Pendekatan kontekstual ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar karena menghubungkan konsep dengan realitas kehidupan mereka (Sulastri, 2020).

Guru juga mengembangkan pembelajaran aktif melalui pendekatan diferensiasi dengan membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan literasi mereka baik yang sudah lancar, sedang, maupun yang belum mampu membaca. Siswa yang lebih mampu turut membantu temannya yang masih kesulitan, mencerminkan nilai gotong royong dan prinsip *differentiated learning*. Di sisi lain, guru menanamkan nilai-nilai karakter seperti kesabaran, kerja sama, dan disiplin melalui keteladanan dan komunikasi empatik yang membangun rasa aman serta hubungan positif dengan peserta didik (Rosyid & Rahmawati, 2022).

3. Media dan Bahan Ajar

Untuk mendukung keterbatasan literasi siswa, guru menggunakan media pembelajaran yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami, seperti:

- a) Gambar
Media ini menampilkan ilustrasi perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (seperti gotong royong, beribadah, dan menghormati orang tua). Penggunaan media visual membantu siswa memahami konsep tanpa bergantung pada teks tertulis, sehingga cocok untuk siswa yang belum lancar membaca (Handayani & Rahmadani, 2022).
- b) LKPD berbasis gambar.
Lembar kerja peserta didik (LKPD) disederhanakan dengan



menampilkan lebih banyak gambar dan sedikit teks agar mudah dipahami oleh siswa dengan kemampuan membaca permulaan. Desain LKPD semacam ini mendukung pembelajaran visual dan kontekstual (Sulastri, 2020).

- c) Video bertema Pancasila. Media audio-visual seperti video animasi digunakan untuk menjaga fokus serta menumbuhkan semangat belajar siswa. Pembelajaran berbasis media digital dapat memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa (Fitriyah, 2023).
- d) Aktivitas kinestetik dan auditori. Kegiatan seperti bernyanyi, tepuk semangat, tepuk diam diterapkan untuk melibatkan siswa secara multisensori. Pendekatan ini mendukung teori *active learning* dan *multisensory learning*, di mana keterlibatan berbagai indera membantu meningkatkan pemahaman siswa (Lestari, 2022; Fitriyah, 2023).

4. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan secara humanis dan adaptif dengan menekankan kesabaran, komunikasi empatik, dan pembentukan karakter. Guru menghadapi dinamika kelas yang kompleks karena siswa mudah kehilangan fokus, bertengkar, atau menangis. Untuk mengatasinya, guru:

- 1) Menenangkan siswa dengan komunikasi positif dan keteladanan sikap sabar.
- 2) Membimbing siswa secara individual setiap hari dalam kegiatan membaca dan menulis.
- 3) Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan untuk menciptakan kegiatan belajar yang seimbang.

- 4) Menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas kelas sehari-hari, seperti saling membantu dan menghormati teman.

Pendekatan ini mencerminkan konsep manajemen kelas positif (Rosyid & Rahmawati, 2022), di mana guru berfokus pada pembinaan hubungan suportif daripada pemberian hukuman, sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan inklusif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II SDN 2 Sananwetan dilakukan secara adaptif dan kontekstual untuk menyesuaikan dengan kemampuan literasi dasar siswa yang masih terbatas. Guru merancang pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, memilih metode konkret, dan memanfaatkan media visual seperti gambar, video animasi, serta LKPD berbasis gambar agar nilai-nilai Pancasila dapat lebih mudah dipahami.

Pelaksanaan pembelajaran menekankan penerapan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan diskusi, simulasi, dan refleksi yang berorientasi pada pembentukan karakter. Guru juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan baca-tulis, sekaligus membimbing mereka secara individual. Pendekatan humanis, empatik, dan komunikatif menjadi kunci dalam pengelolaan kelas agar suasana belajar tetap kondusif.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara autentik melalui observasi sikap, tanya jawab, serta pemberian umpan balik langsung terhadap perilaku dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 2 Sananwetan mencerminkan



semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan karakter, penguatan literasi dasar, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Daftar Pustaka

- Arumita, N., & Wicaksono, B. (2022). Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 145–156. <https://doi.org/10.xxxx/jpdn.v7i2.1234>
- Fitriani, S. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 33–45. <https://doi.org/10.xxxx/jipd.v9i1.5678>
- Fitriyah, N. (2023). Penerapan media visual dan aktivitas kinestetik dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 101–110.
- Frayoga, A., Ashri, N., & Fitri, R. (2023). Prinsip responsivitas dan adaptabilitas dalam perencanaan pembelajaran efektif di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 115–126. <https://doi.org/10.xxxxxx>
- Handayani, R., & Rahmadani, S. (2022). Penggunaan media visual kontekstual untuk meningkatkan pemahaman nilai moral pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55–64.
- Hapsari, D., & Nurul, A. (2022). Penguatan literasi dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman nilai kebangsaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 214–225.
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemdikbud RI. (2020). *Pendidikan Kepramukaan SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurnia, D., Ari Bowo, M., & Nuryati, N. (2021). Model perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5090–5099. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/794>
- Kompas. (2023, 14 Juli). Hanya 47 persen siswa SD/MI capai standar literasi minimum. [Kompas.id](https://www.kompas.id). <https://www.kompas.id>
- Lestari, W. (2022). Pembelajaran aktif berbasis media visual dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 220–230.
- Mondong, C. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar pada kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Wahana Pendidikan*, 5(2), 45–58. <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12550>
- Nasution, A., Efendi, R., & Yunita, S. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar: Pendekatan kualitatif studi lapangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 101–115. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.v13i2.1234>
- Purwanti, D., Supeni, S., & Trisiana, A. (2024). Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, 9(1), 45–59. <https://doi.org/10.xxxx/jmk.v9i1.5678>
- Putri, A., & Supriyadi, T. (2022). Efektivitas pembelajaran PPKn ditinjau dari kesiapan guru dalam merancang kegiatan belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 134–145.



- Rahmawati, L., & Kurniasih, S. (2024). Perencanaan pembelajaran berbasis konteks dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 29–39.
- Riko Bastian, H., Putri, A. M., & Nurhidayah, L. (2024). Efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran PPKn terhadap motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–124. <https://doi.org/10.xxxx/jcpd.v10i2.6543>
- Rosyid, M., & Rahmawati, N. (2022). Manajemen kelas humanis dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 56–68.
- Sani, R. A. (2021). Strategi pembelajaran di abad 21. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2021). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, A., & Haryono, T. (2023). Perencanaan pembelajaran: Konsep, prinsip, dan penerapan di sekolah dasar. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri, D. (2020). Penguatan karakter melalui pembelajaran PPKn berbasis kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 30–38.
- Sulastrri, E. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 101–110.
- Susanti, R., Putri, D. A., & Rahmawati, S. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 45–58. <https://doi.org/10.xxxxxx>
- UNESCO. (2023). Global education monitoring report 2023: Literacy for a sustainable future. UNESCO Publishing. <https://www.unesco.org/gem-report>